

adanya perubahan industri dapat menghasilkan dampak positif maupun negatif. Dampak yang ditimbulkan dari adanya pembangunan industri dilihat dari bidang ekonomi diantaranya penyerapan tenaga kerja. Keberadaan industri di wilayah tertentu akan membutuhkan tenaga kerja dan biasanya masyarakat sekitar industri akan lebih banyak kesempatan untuk terserap dan bekerja di sektor industri tersebut. Selain itu, dengan adanya industri di suatu wilayah akan membuka lapangan pekerjaan lain seperti adanya warung makan dan penyewaan rumah atau kontrakan untuk para pekerja dari luar wilayah tersebut dan harga jual tanah disekitar kawasan industri pun akan memberikan perubahan yang amat berarti dalam struktur perekonomian masyarakat.

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan. Untuk itu, konsep dasar mengenai perubahan sosial menyangkut tiga hal. Yaitu: pertama, studi mengenai perbedaan; kedua, studi harus dilakukan pada waktu yang berbeda; dan ketiga, pengamatan pada sistem sosial yang sama. Dengan demikian, perubahan sosial akan melibatkan dimensi ruang dan waktu. Dimensi ruang menunjuk pada wilayah terjadinya perubahan sosial serta kondisi yang melingkupinya. Dimensi ini mencakup pula konteks historis yang terjadi pada wilayah tersebut. Perubahan sosial adakalanya hanya terjadi pada sebagian ruang lingkup, tanpa menimbulkan akibat besar terhadap unsur lain dari sistem tersebut. Namun, perubahan mungkin juga mencakup keseluruhan (atau sekurang-kurangnya mencakup inti) aspek sistem, dan

dirasakan dengan adanya industri tersebut yakni penghasilan atau pendapatan makin bertambah. Setelah berdirinya industri masyarakat banyak yang mendirikan kos-kosan atau tempat tinggal serta warung makan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut. Selain dampak perubahan sosial dibidang sosial ekonomi, ada juga dampak perubahan sosial dibidang lingkungan. Pencemaran lingkungan terjadi akibat dari pembuangan limbah ke sungai sekitar desa Dusun Sambirejo tersebut. Akibatnya, sungai tercemar dan menghasilkan bau tidak sedap setelah turun hujan. Masyarakat mulai sesak nafas dan juga mengalami penyakit gatal-gatal karena adanya pencemaran lingkungan yang dihasilkan dari limbah industri tersebut.

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Dusun Sambirejo ternyata sangat memberikan dampak yang luar biasa bagi kehidupan sosial maupun ekonomi masyarakat dusun Sambirejo, desa Sidokumpul tersebut. masyarakat banyak mengalami perubahan terutama dalam kehidupan ekonomi. Kehidupan ekonomi masyarakat Dusun Sambirejo sangat terpenuhi dan kesejahteraan hidup mereka terlengkapi dengan adanya pabrik Kebun Tebu Mas (KTM). Masyarakat Dusun Sambirejo salah satu masyarakat yang paling banyak andil dalam pendirian pabrik Kebun Tebu Mas (KTM) tersebut. dimana, lahan yang dijual kepada pabrik Kebun Tebu Mas (KTM) mayoritas atas kepemilikan warga Dusun Sambirejo, Desa Sidokumpul. Hal ini tentu kesejahteraan masyarakat maupun kehidupan ekonomi semakin terjamin.

Masyarakat banyak mengalami perubahan. Perubahan terjadi sangat drastis. Yakni semula kehidupan yang mereka jalani sebagai petani kini

ratusan ton tebu yang siap giling. Direktur operasional pabrik Kebun Tebu Mas (KTM) di Lamongan merupakan proyek baru pabrik gula berbasis tebu dengan kapasitas giling 12.000 TCD (ton cane per day), yang akan berekspansi hingga 25.000 TCD (ton cane per day). Pabrik ini direncanakan sebagai pabrik gula terpadu, yang akan memproduksi 30 persen Raw Sugar, 40 persen gula Kristal putih, dan 30 persen gula Kristal rafinasi untuk formula bayi dan farmasi. Apabila produk-produk yang direncanakan tersebut dapat direalisasikan maka pabrik Kebun Tebu Mas (KTM) akan menjadi pabrik gula berbasis tebu pertama yang memproduksi raw sugar Indonesia sehingga akan mengurangi impor. Bahan baku pabrik Kebun Tebu Mas (KTM) berasal dari tebu, yang diperoleh dari lahan milik perusahaan seluas 12.621 hektar, lahan tani Kredit Ketahanan Pangan dan Energi seluas 499.2 hektar dan lahan tani mandiri seluas 12.002 hektar.⁶

2. Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan sebuah perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Dengan demikian studi perubahan sosial akan melibatkan dimensi ruang dan waktu. Dimensi ruang menunjuk pada wilayah terjadinya perubahan sosial serta kondisi yang melingkupinya. Dimensi ini mencakup pula konteks historis yang terjadi

⁶www.lamongankab.co.id.

data yang disajikan oleh peneliti dalam skripsi yang nantinya akan diujikan (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian), penelitian terdahulu yang relevan.

- **BAB III Metode Penelitian**

Dalam metode penelitian ini berisi gambaran mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subjek penelitian, tahap-tahap penelitian yang meliputi (data-data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder, deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama 3 bulan) dan menganalisis hasil temuan penelitian serta dipilih menurut tema dengan keabsahan data yang valid.

- **BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data**

Peneliti menuliskan deskriptif umum objek penelitian dalam penyajian data yang merupakan gambaran dari permasalahan di dalam lapangan tersebut. selain itu, juga memberikan gambaran mengenai deskriptif hasil penelitian dan analisis data supaya penelitian ini menjadi real (nyata atau fakta) dan juga dapat mengetahui kevalid-an data tersebut.

- **BAB V Penutup**

Dalam bab ini peneliti menuliskan tentang bagaimana kesimpulan dari permasalahan yang ada didalam penelitian tersebut. selain itu, saran juga dibutuhkan bagi pembaca dalam mengetahui bagaimana baik atau buruknya dari penelitian tersebut.